

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Literasi matematis di era abad 21 ini sangat dibutuhkan oleh anak-anak agar mampu melakukan dan mempersiapkan aktifitas matematika dalam kehidupan sehari-hari. Literasi matematis menuntut peserta didik untuk mengkomunikasikan dan menjelaskan fenomena yang dihadapinya dengan konsep matematika. Sejalan dengan definisi literasi matematis yang merupakan kapasitas individu untuk memformulasikan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks (OECD,2019). Hal ini diperkuat pada kurikulum 2013 dalam Tim Gerakan Literasi Nasional (GLN) menyatakan bahwa pengembangan dan penguatan karakter serta kegiatan literasi menjadi salah satu unsur yang penting dalam kemajuan sebuah negara dalam menjalani kehidupan di era globalisasi.

Berdasarkan pendapat Tim GLN 2017 menyatakan bahwa demi menyukseskan Indonesia di abad ke-21, menjadi keharusan bagi masyarakat Indonesia untuk menguasai enam literasi dasar, yaitu (1) literasi bahasa, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, (6) literasi budaya dan kewargaan. Sejalan dengan literasi matematis berdasarkan Tim GLN yaitu literasi numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk; (a) bisa memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengkomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari; (b) bisa menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) untuk mengambil keputusan.

Fakta dilapangan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru matematika di SMP Negeri 4 Ciamis mengemukakan bahwa masih belum adanya penerapan khusus dan pembiasaan soal-soal literasi matematis pada kegiatann belajar mengajar. Sehingga peserta didik masih belum mengenal tipe soal literasi matematis. Dari hasil jawaban soal cerita tipe biasa di indentifikasi banyak peserta didik melakukan kesalahan dalam memahami soal karena kurang mengerti bahasa dan perintah dalam soal.

Kesalahan peserta didik dalam mengerjakan soal juga menjadi salah satu hal yang penting untuk mengetahui letak kesalahan dimana peserta didik tidak memahami sebuah soal atau permasalahan. Kesalahan peserta didik sering kali terjadi karena kurangnya pemahaman atas konsep suatu materi, langkah-langkah pengerjaan atau kesalahan teknik menghitung dalam mengerjakan tugas. Oleh karena itu harus dilakukan analisis terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik guna menghindari munculnya kesalahan yang sama di kemudian hari.

Analisis kesalahan yang dilakukan peserta didik menurut Kastolan (dalam Khanifah, 2012) dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu kesalahan konseptual, kesalahan prosedural dan kesalahan teknik (p.3). Karena sering terjadinya kesalahan tersebut maka pemahaman konseptual, pengetahuan prosedural dan teknik perhitungan sangat penting dikuasai oleh peserta didik. Sesuai dengan pendapat Ardiawan (dalam Dwi & Nova, 2020) menyatakan bahwa pemahaman konseptual dan pengetahuan prosedural sangat penting karena dapat membuat peserta didik mengingat materi dan menyelesaikan soal dengan pemahamannya, sehingga peserta didik tidak hanya menghafal tahap penyelesaian dan mengingat proses penyelesaiannya saja (p.77).

Salah satu faktor terjadinya kesalahan peserta didik dalam pembelajaran karena kurang konsentrasi dalam mendapatkan informasi yang diakibatkan dari gaya belajar yang tidak sesuai. Abi (2020) menyatakan bahwa gaya belajar adalah gaya yang dipilih seseorang untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran (p.19). Sesuai dengan pendapat Edimuslim et al. (2019) menyatakan gaya belajar yang digunakan akan membuat peserta didik merasa terbantu dalam menyerap informasi sehingga mempermudah peserta didik tersebut dalam proses pembelajaran dan berkomunikasi (p.96).

Gaya belajar yang sesuai akan mempengaruhi kualitas konsentrasi dan membuat peserta didik lebih bersemangat. Seperti yang diungkapkan Wahyuni (2017) menyatakan bahwa hasil penelitiannya peserta didik yang selalu dipaksakan belajar dengan cara-cara yang kurang cocok dan berkenan bagi mereka tidak menutup kemungkinan akan menghambat proses belajar terutama dalam hal berkonsentrasi saat menyerap informasi yang diberikan. Mengenali gaya belajar sendiri, belum tentu membuat seseorang menjadi lebih pandai, tetapi dengan mengenal gaya belajar seseorang akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif (p.128). Sesuai

dengan yang diungkapkan DePorter & Hernacki (2020) menyatakan bahwa jika peserta didik mengenali tipe gaya belajar sendiri, peserta didik dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu diri belajar lebih cepat dan lebih mudah (p.112). Gaya belajar menurut DePorter & Hernacki (2020) dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu gaya belajar visual, auditorial dan gaya belajar kinestetik (p.113).

Breen (dalam Edimuslim et al, 2019) menyatakan bahwa salah satu pendukung kemampuan literasi matematis adalah gaya belajar (p.96). Faktanya, hasil penelitian penelitian Syawahid & Putrawangsa (2017) menyatakan bahwa gaya belajar visual berada pada level 3, gaya belajar auditorial berada pada level 4, dan gaya belajar kinestetik berada pada level 4 (p.238). Sedangkan Edimuslim et al. (2019) menyatakan bahwa gaya belajar visual lebih berada di level 2, gaya belajar auditorial lebih berada di level 2 dan gaya belajar kinestetik lebih berada di level 1 (p.108).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan ternyata belum ada penelitian yang membahas tentang literasi matematis yang dianalisis kesalahannya serta ditinjau dari gaya belajar. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Analisis Literasi Matematis dan Kesalahan Peserta Didik Menurut Kastolan ditinjau dari Gaya Belajar”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana literasi matematis dan kesalahan peserta didik ditinjau dari gaya belajar visual?
- b. Bagaimana literasi matematis dan kesalahan peserta didik ditinjau dari gaya belajar auditorial ?
- c. Bagaimana literasi matematis dan kesalahan peserta didik ditinjau dari gaya belajar kinestetik ?

1.3. Definisi Operasional

a. Analisis

Analisis adalah sebuah kemampuan menyelidiki terhadap suatu pekerjaan atau perbuatan peserta didik untuk mengetahui sebab akibatnya. Analisis pada penelitian ini yaitu menganalisis literasi matematis dan kesalahan peserta didik ditinjau dari gaya belajar.

b. Literasi Matematis

Literasi matematis adalah kemampuan individu untuk bernalar secara matematis dan merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks dunia nyata. Ini mencakup konsep, prosedur, fakta dan alat untuk menggambarkan, menjelaskan dan memprediksi fenomena. Pada penilaian PISA terdapat enam level literasi matematis, yaitu level 1, level 2, level 3, level 4, level 5 dan level 6.

c. Kesalahan Peserta didik

Kesalahan adalah bentuk penyimpangan pada sesuatu hal yang telah dianggap benar atau bentuk penyimpangan terhadap sesuatu yang telah disepakati atau ditetapkan sebelumnya. Kesalahan yang diteliti pada penelitian ini adalah indikator kesalahan menurut Kastolan yaitu kesalahan konseptual, kesalahan prosedural dan kesalahan teknik.

d. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan kecenderungan peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar yang beraneka macam bertujuan agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman, dengan demikian diharapkan tujuan belajar bisa tercapai dengan baik. Gaya belajar pada penelitian ini menggunakan gaya belajar menurut Bobbi DePorter & Mike Hernacki yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

- a. Mendeskripsikan literasi matematis dan kesalahan peserta didik ditinjau dari gaya belajar visual.
- b. Mendeskripsikan literasi matematis dan kesalahan peserta didik ditinjau dari gaya belajar auditorial.
- c. Mendeskripsikan literasi matematis dan kesalahan peserta didik ditinjau dari gaya belajar kinestetik.

1.5. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diharapkan manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah dan memperkaya khusus keilmuan tentang pembelajaran matematika serta dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang literasi matematis dan kesalahan peserta didik yang ditinjau dari gaya belajar.
- b. Menjadi referensi mahasiswa untuk membahas kajian penelitian tentang analisis literasi matematis dan kesalahan peserta didik ditinjau dari gaya belajar.

1.5.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Sebagai pengalaman dalam pembelajaran untuk meningkatkan literasi matematis, mengetahui kesalahan peserta didik dan dapat menyesuaikan gaya belajar yang tepat.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan sebagai informasi mengenai literasi matematis, kesalahan peserta didik dalam mengerjakan tes dan mengetahui gaya belajar dari masing-masing peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran yang baik bagi sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan dalam rangka pembelajaran dan memajukan sekolah.

d. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dan pembelajaran pengaplikasian pengetahuan yang didapatkan dalam jenjang perkuliahan selain itu sebagai pengetahuan mengenai literasi matematis, kesalahan peserta didik dalam mengerjakan tes dan mengetahui berbagai jenis gaya belajar.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan peneliti lain dapat memecahkan suatu masalah khususnya permasalahan literasi matematis dan kesalahan peserta didik ditinjau dari gaya belajar.